



**PENERAPAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA
*THE IMPLEMENTATION OF TAHFIDZ LEARNING IN IMPROVING STUDENTS'
QUR'AN MEMORIZATION***

Sekarmaji Sirulhaq

STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat

email: sekarmaji@staip.ac.id

Siti Rahmawati

STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat

email: rahmawatisitra20@gmail.com

Acip

STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat

email: acip@staip.ac.id

Budi Munawar Khutomi

STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat

email: budimunawar@staip.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat peneliti terhadap penerapan pembelajaran tahfidz (penghafalan Al-Qur'an) di MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu. Kendala-kendala dalam pembelajaran tahfidz di sekolah dasar meliputi perbedaan kemampuan daya ingat siswa, sikap malas siswa, dan kecenderungan untuk bermain. MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu menjalankan program pembelajaran tahfidz yang melibatkan guru tahfidz dan semua guru kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana penerapan pembelajaran tahfidz dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mereduksi, menampilkan, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber data dan teknik, serta menggabungkannya dengan teori. Hasil penelitian menunjukkan

Copyright (c) 2025 Sekarmaji Sirulhaq, Siti Rahmawati, Acip,
Budi Munawar Khutomi

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



beberapa hal: (1) Program penerapan pembelajaran tahfidz mencakup mata pelajaran tahfidz, muraja'ah, BTQ (Baca Tulis Qur'an), program sima'an Al-Qur'an, dan sidang munaqasyah. (2) Aktivitas pembelajaran tahfidz berlangsung pada hari Senin-Kamis. Kelas I, II, dan III melaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai, sementara kelas IV dan V pada siang hari sebelum pulang. Metode yang digunakan berbeda-beda, seperti metode sama'i dan jama' untuk kelas I, II, dan III, serta metode bin nadzar dan tahfidz untuk kelas IV dan V. Materi hafalan juga bervariasi sesuai dengan juz Al-Qur'an. (3) Tindakan yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran tahfidz termasuk anjuran guru tahfidz kepada siswa yang kesulitan mencapai target agar berlatih lebih banyak di rumah dengan bantuan orang tua. Evaluasi harian juga dilakukan untuk memantau perkembangan hafalan siswa. Melalui program ini, penelitian menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dengan melibatkan berbagai metode dan kegiatan di MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu.

Kata kunci: Penerapan Tahfidz; Siswa; Guru Tahfidz.

Abstract

This research was motivated by the researcher's interest in the application of tahfidz learning (memorization of the Qur'an) at MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu. Obstacles in learning tahfidz in elementary schools include differences in students' memory abilities, students' laziness, and tendencies to play. MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu runs a tahfidz learning program that involves tahfidz teachers and all class teachers. The purpose of this study was to describe how the application of tahfidz learning improves students' memorization of the Qur'an at MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu. This research is a qualitative research conducted at MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu. Data was collected through observation, in-depth interviews and documentation. Data is analyzed by reducing, displaying, and drawing conclusions. The validity of the data is checked through triangulation of data sources and techniques, and combining them with theory. The results of the study show several things: (1) The program for implementing tahfidz learning includes tahfidz subjects, muraja'ah, BTQ (Reading and Writing Qur'an), Al-Qur'an sima'an program, and munaqasyah assembly. (2) Tahfidz learning activities take place on Monday-Thursday. Grades I, II, and III carry out in the morning before class begins, while grades IV and V in the afternoon before going home. The methods used are different, such as the sama'i and jama' methods for grades I, II, and III, as well as the bin nadzar and tahfidz methods for grades IV and V. Memorizing material also varies according to the juz of the Qur'an. (3) The actions taken in implementing tahfidz learning include the tahfidz teacher's suggestion to students who have difficulty achieving targets to practice more at home with the help of their parents. Daily evaluations are also carried out to monitor student memorization progress. Through this program, research shows that there are efforts to improve students' memorization of the Qur'an by involving various methods and activities at MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu.

Keywords: Implementation of Tahfidz; Students; Tahfidz Teachers.

Submitted : 18-12-2025 | Accepted : 20-12-2025 | Published : 31-12-2025



PENDAHULUAN

Tulisan Al-Qur'an dianggap sebagai kalam ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan ditulis dalam mushaf. Isi Al-Qur'an mencakup kisah-kisah, perintah-perintah, larangan-larangan, pahala, dan ancaman, serta dianggap sebagai sumber hukum yang harus dijalankan dalam kehidupan.

Al-Qur'an selalu dijaga keaslian dan kemurniannya oleh Allah, dan ditegaskan bahwa tidak ada yang bisa menggantikan Al-Qur'an. Ayat-ayat tertentu memberikan jaminan atas keaslian dan kemurnian Al-Qur'an, sehingga menjadikannya sebagai pedoman yang harus dijaga dan dihafal oleh umat Islam. Para penghafal Al-Qur'an dianggap sebagai orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurnian ajaran-Nya dari upaya-upaya pemalsuan (Rauf, 2004).

Penanaman nilai-nilai Al-Qur'an di dalam pendidikan sangatlah penting, karena ini membantu membentuk akhlak yang mulia, membangun aqidah yang kuat, dan membentuk cara berpikir dan bersikap yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui pendidikan ini, diharapkan bahwa kualitas hidup dan kehidupan seseorang akan meningkat, serta mampu menghindari perilaku negatif dan amoral (Rauf, 2004).

Pendidikan Al-Qur'an sejak dini sangatlah penting, mulai dengan mengajarkannya untuk membaca dan menghafalnya. karena pada usia tersebut daya ingat dan daya memorisasi anak mencapai puncaknya. Dikutip oleh Alfia Sani dalam jurnal elaborasi konsep iqra' bahwa menurut Al-qathan dalam Al-Qur'an membaca disebut dengan istilah kata qara'a yang berarti bacaan atau yang dibaca Al-Qaththan (Fahrizi & Zubir, 2022; Sani, 2023). Dengan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh dengan kepribadian yang Islami dan moral yang kuat (Badwilan, 2022; Zamani & Maksum, 2009).

Membimbing anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an sejak dini adalah pendidikan yang dijunjung tinggi dalam Islam. Proses ini sering dimulai ketika anak-anak mulai belajar berbicara dan bisa menguasai bahasa dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Badwilan (2022): "Kecerdasan dan perkembangan anak akan berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Anak betul-betul berada



dalam stadium belajar. Lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan akal budi anak, pengetahuannya pun bertambah pesat.” (Badwilan, 2022).

Kombinasi antara menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an akan membantu menciptakan generasi yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang agama dan mampu menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan mereka. Namun, perlu diingat bahwa kemampuan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an dapat bervariasi antara satu individu dengan yang lainnya (Kausar, 2024; Rudiyanto, 2019).

Penyelenggaraan pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi siswa sekolah dasar bukanlah persoalan yang mudah, tentunya dibutuhkan pemikiran, persiapan, dan perencanaan, metode, sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Karenanya dibutuhkan juga pengelolaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa yang benar-benar terprogram dengan baik dan sistematis, sehingga proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa dapat mencapai target hafalan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Abdullah et al., 2019).

Dalam kegiatan pembelajaran tahfidz tidak semudah kegiatan pembelajaran mata pelajaran lainnya. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an lebih menekankan pada kemampuan daya ingat siswa. Dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ini tidaklah mudah jika penerapan pembelajaran tahfidz tersebut tidak tepat dan sistematis (Oktriany et al., 2018; Uno, 2023). Meskipun saat ini telah banyak model pembelajaran tahfidz yang berkembang untuk menjadi solusi dalam membantu memudahkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an, akan tetapi tidak semua model yang digunakan selalu cocok dengan perkembangan siswa, karena setiap siswa memiliki perbedaan cara berpikir dan daya ingat, ada yang daya ingatnya kuat dan ada yang lemah (Badwilan, 2022).

Sebagai solusi, MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu telah mengembangkan program intensif tahfidz dengan berbagai metode pembelajaran. Fokus pembelajaran lebih ditekankan pada kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat yang telah ditentukan. Metode pembelajaran yang digunakan di MI Qur'an Al-Qudwah

Palabuhanratu ini beragam dan tidak terpaku pada satu metode saja. Pendekatan ini dipilih untuk mencegah kebosanan siswa dan meningkatkan semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Melalui program ini, MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu berupaya membentuk siswa menjadi individu yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan mampu menghafal sejumlah ayat. Dengan menanamkan nilai-nilai agama dan fokus pada hafalan Al-Qur'an, madrasah ini berkontribusi pada pembentukan karakter Islami siswa serta pengembangan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Meskipun begitu, terdapat permasalahan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an serta kurangnya dukungan orangtua dalam membantu membimbing hafalan anaknya di rumah.

METODOLOGI

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif yang bersifat sosiologis dan berfokus pada penerapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Qur'an Al Qudwah Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus, yang sesuai dengan tema penelitian yang mencakup penerapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an (Muhammad Muntahibun Nafis, 2011).

Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data tersebut diambil dari berbagai informan seperti kepala sekolah, guru tahfidz, guru kelas dan siswa MI Qur'an Al Qudwah Palabuhanratu (Moeslichatoen, 2004).

Instrumen dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi non-partisipan dan wawancara semi-terstruktur (Arikunto, 2006).

Metode penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana penerapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Qur'an Al Qudwah Palabuhanratu, termasuk proses pembelajaran, peran guru, dan pengalaman siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (Arikunto, 2006; Sugiyono, 2019).



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Sebagaimana pembelajaran diartikan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan bertujuan agar peserta didik memiliki perubahan perilaku dari hasil belajar yang dicapai atau dikuasai, maka pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan mengubah tingkah laku dan mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an (Abdullah et al., 2019).

Penelitian ini dilakukan di MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi pada tanggal 15 November 2022 sampai 18 Mei 2023. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah kepala sekolah, guru tahfidz dan siswa yang melaksanakan penerapan pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

1. Program penerapan pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu

MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu memiliki komitmen untuk membuat siswanya mahir dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Program pembelajaran tahfidz dilaksanakan dalam periode 3 tahun dengan tujuan agar siswa selesai menguasai Iqro, dan dalam 6 tahun siswa ditargetkan menghafal 3 juz Al-Qur'an yaitu juz 30, 29, dan 28. Alokasi waktu pembelajarannya adalah 6 jam pelajaran per minggu, dengan 4 jam untuk tahfidz, 2 jam untuk muroja'ah, serta dilengkapi dengan program sima'an Al-Qur'an dan sidang munaqasyah. Setiap tahunnya siswa diberikan target hafalan 1/2 juz, yang terbagi menjadi 2 semester dengan alokasi waktu dan jam pelajaran yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Acip selaku guru tahfidz di MI Qur'an Al-Qudwah bahwa menyatakan bahwa: "Rincian program nya itu dalam 1 tahun 1/2 juz, jadi kalo 1 tahun 1/2 juz berarti 6 tahun dapat 3 juz. kemudian 1/2 juz dari 1 tahun itu dipecah menjadi 2 semester, 1/4 juz. untuk mencapainya itu iya tadi alokasi waktu menghafal 4 jam kemudian muroja'ah pagi kemudian sima'an Al-Qur'an dan sidang munaqasyah. Kemudian juga ada jam pelajaran muroja'ah. Itu diantara komitmen yang dibangun MI Qur'an Al-Qudwah untuk meningkatkan



kemahiran siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an." (Wawancara 15 November 2023, pukul 14.00 WIB).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa MI Qur'an Al Qudwah Palabuhanratu memiliki program sebagai berikut:

- a. Mata Pelajaran Tahfidz dengan alokasi waktu 4 jam per minggu
- b. Mata Pelajaran Muraja'ah dengan alokasi waktu 2 jam per minggu
- c. Mata Pelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) dengan alokasi waktu 4 jam per minggu
- d. Sima'an Al-Qur'an dan Sidang Munaqasyah

Dalam program pembelajaran tahfidz tentunya ada materi yang telah dtentukan untuk dihafalkannya. Adapun materi tahfidz yang digunakan di MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu adalah sebagai berikut:

- a. Untuk kelas I materinya juz 30. Semester ganjil dari Q.S. An-Nas sampai Q.S. At-Tiin. Semester genap dari Q.S. Al-Insyirah sampai Q.S. Al-Ghasyiyah.
- b. Untuk kelas II materinya juz 30. Semester ganjil dari Q.S. Al-A'laa sampai Q.S. Al-Infithar. Semester genap dari Q.S. At-Takwiir sampai Q.S. An-Naba.
- c. Untuk kelas III materinya juz 29. Semester ganjil dari Q.S. Al-Mursalat sampai Q.S. Al-Qiyamah. Semester genap dari Q.S. Al-Muddatstsir sampai Q.S. Al-Jiin.
- d. Untuk kelas IV materinya juz 29. Semester ganjil dari Q.S. Nuh sampai Q.S. Al-Haqqoh. Semester genap dari Q.S. Al-Qolam sampai Q.S. Al-Mulk.
- e. Untuk kelas V materinya juz 28. Semester ganjil dari Q.S. At-Tahrim sampai Q.S. At-Taghabun. Semester genap dari Q.S. At-Taghabun sampai Q.S. As-Shaff.

Dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu memiliki program yang bertujuan mewujudkan visi dan misi sekolah menjadi madrasah unggulan dalam pembelajaran Al-Qur'an, membekali siswa - siswinya dasar-dasar ilmu syar'i. Karena ilmu syar'i mencakup Al-Qur'an dan As-Sunnah, pembelajaran tahfidz menjadi penting untuk memudahkan siswa dalam memahami ilmu syar'i. Menghasilkan huffadh Al-Qur'an, mengenalkan siswa pada pentingnya mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sejak dini, juga untuk memenuhi harapan orangtua yang mayoritas berharap anak-anak mereka memiliki hafalan Al-Qur'an.



Selain itu, diterapkannya pembelajaran tahfidz di MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu juga bertujuan untuk dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswanya. Beberapa program diadakan agar menjadi sarana bagi siswanya untuk dapat menjaga dan meningkatkan hafalannya. Sehingga bukan hanya memiliki hafalan saja, namun siswa MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu juga diharapkan dapat menjaga kualitas hafalan dan meningkatkannya sesuai kemampuannya.

2. Aktivitas penerapan pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu

Kegiatan pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu dilakukan dalam sesi 4 jam seminggu pada hari Senin hingga Kamis. Metode klasik/tradisional adalah metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'annya. Di kelas I-III, guru masih memberikan bimbingan, sementara di kelas IV-V, siswa dimandirikan dalam proses menghafalnya.

Dalam dunia proses belajar mengajar, metode jauh lebih penting dari materi, demikian pentingnya metode pada proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala mampu mengantarkan pada tujuan yang dimaksud. Begitu juga pada menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an (Eka Putri, 2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Rabu, 09 Mei 2023 siswa MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu mengulang hafalan baru secara berulang-ulang dengan bimbingan guru. Ada pemberian target ayat/halaman baru per hari. Metode yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan kelas, dengan metode sama'i dan jama' pada kelas I-III, serta metode bin nadzar dan tahfidz pada kelas IV-V.

a. Metode Sama'i (mendengarkan)

Metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya. Guru dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan ayat dan membimbing



siswa, sehingga siswa mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna.

- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan ke dalam media perekam seperti Vcd, Dvd, Laptop, Hp dan lainnya, sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Kemudian media perekam diputar dan didengar secara seksama oleh siswa sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Hal tersebut diulang-ulang sehingga siswa dapat menghafalkan ayat-ayat tersebut diluar kepala. Setelah ayat tersebut dapat dihafal tanpa terjadi kesalahan, barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama (Rauf, 2004).

b. Metode Jama'

Metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang telah dihafal dibaca secara bersama-sama dipimpin oleh seorang guru. Pertama guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian guru membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat itu telah dibaca dengan baik dan benar oleh siswa, selanjutnya siswa mengikuti bacaan guru dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian selanjutnya sehingga ayat-ayat tersebut dapat dihafalkannya secara baik dan sempurna tanpa terjadi kesalahan. Setelah siswa dapat menghafalkan dengan baik, barulah setelah itu dapat diteruskan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama (Rauf, 2004).

c. Metode Bin Nadzar (melihat)

Bin Nadzar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan cara melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses Bin Nadzar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin seperti yang biasanya dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang ayat yang akan dihafalkannya. Agar lebih mudah menghafalkannya, maka penghafal dianjurkan untuk mempelajari makna dari ayat yang akan dihafalkannya (Majid Khan, 2011).



d. Metode Tahfidz (menghafal)

Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut. Misalnya menghafal satu ayat panjang atau sepotong ayat pendek sampai tidak terjadi kesalahan. Setelah satu ayat atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, kemudian dirangkai dengan ayat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali hingga benar-benar hafal (Rauf, 2004).

Hasil penggunaan metode ini dalam pembelajaran tahfidz di MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu sangat baik. Setiap kelas mencapai target hafalan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Siswa merasa senang dan terbantu oleh metode tersebut. Penggunaan metode yang tepat memberikan dampak positif terhadap proses menghafal Al-Qur'an, mendorong rasa senang siswa dalam menghafal, dan memberikan dorongan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan kemauan sendiri. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Acip bahwa: "Hasilnya sangat baik. Semua siswa mencapai target di kelasnya masing-masing. Capaian nya sekarang sudah sesuai dengan target. Kelas II sudah selesai 1 juz (juz 30) dan sekarang masuk juz 29, kelas IV sudah selesai 2 juz (30 dan 29) dan sekarang masuk juz 28. Begitu juga kelas V dan kelas yang dibawahnya kelas I dan III." (Wawancara Rabu, 09 Mei 2023. Pukul 09.05 WIB)

Adanya suatu metode yang digunakan dalam aktivitas penerapan pembelajaran tahfidz ini sangat memudahkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hasna Rizki Khumairah siswa kelas II: "Menghafalnya kadang susah kadang mudah. Susah kalo menghafal sendiri. Tapi jadi mudah kalo dihafal bareng sama ustadznya. Dibacain dulu, kita dengerin, baru diikutin sambil diulang-ulang sampe hafal." (Wawancara 16 Mei 2023. Pukul 09.15 WIB)

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Abdul Basith siswa kelas III: "Seneng bu disini ngafalinnya. Guru nya baik. Terus juga menghafalnya bisa rame-rame sama teman-teman." (Wawancara 16 Mei 2023, Pukul 09.25 WIB)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode yang tepat dalam aktivitas penerapan pembelajaran tahfidz sangat berpengaruh terhadap

proses menghafal siswa. Dengan metode yang tepat maka siswa dapat dengan mudah menghafal Al-Qur'an, sehingga akan tumbuh rasa senang menghafal dalam diri siswa dan bersemangat untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an atas dasar kemauannya sendiri.

3. Tindakan yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu

Dalam proses penerapan pembelajaran tahfidz terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat. Menurut Ustadz Acip Ukik Muhdi, M.Pd.I selaku guru Tahfidz, faktor-faktor penghambat dapat berasal dari siswa yang memiliki keterbatasan kemampuan hafalan, siswa pindahan, atau kurangnya dukungan dari orangtua di rumah. Oleh karena itu, siswa yang mengalami hambatan diberikan target hafalan yang sesuai dengan kemampuannya, dan komunikasi dengan orangtuanya pun tetap dijalin.

Dalam hal ini, untuk meningkatkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an siswa, MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu melakukan tindakan seperti menganjurkan siswa untuk mengulang hafalan di rumah dengan bimbingan orangtua agar hafalan siswa tetap terjaga. Kemudian guru juga melakukan evaluasi perkembangan hafalan siswa dan berkomunikasi dengan orangtua untuk memberikan informasi mengenai capaian hafalan anak mereka. Hal ini membantu orangtua untuk mendukung siswa dalam memperkuat hafalannya di rumah.

Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Acip bahwa: "Agar hafalan siswa meningkat dan terjaga dengan baik, saya menganjurkan agar siswa mengulang hafalannya di rumah dengan bimbingan orangtua, makanya saya mengupdate perkembangan hafalan setiap hari sebagai laporan perkembangan." (Wawancara 09 Mei 2023, Pukul 08.20 WIB)

Banyak siswa merasa senang mengikuti program pembelajaran tahfidz karena bisa menghafal bersama teman-teman dan meraih pahala. Namun demikian, meskipun banyak siswa yang merasa senang dengan program pembelajaran tahfidz, ada beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat, seperti beberapa siswa merasa terganggu oleh teman-teman yang berbicara atau bising di kelas saat mereka mencoba

untuk menghafal, lingkungan kelas yang kurang kondusif, dan perbedaan daya ingat siswa yang berbeda-beda, sehingga beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menghafal.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu memberikan dukungan berupa lingkungan yang mendukung, anjuran kepada siswa untuk mengulang hafalan di rumah, dan melibatkan orangtua dalam pembelajaran. Siswa merasa bahwa mengulang hafalan di rumah dengan bimbingan orangtua membantu mereka dalam memperkuat hafalan dan mencegah lupa.

Dari paparan diatas, terlihat bahwa MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu telah menerapkan program pembelajaran tahfidz dengan serius dan menggunakan beragam metode untuk mencapai tujuan memahami dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dalam hal ini, dukungan lingkungan, guru, dan orangtua memiliki peran penting untuk mendukung siswa dalam proses pembelajaran tahfidz.



Gambar 1: Kegiatan Penerapan Pembelajaran Tahfidz.

B. Pembahasan

Pembahasan Dalam program penerapan pembelajaran tahfidz, MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu memiliki tujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dan mewujudkan visi dan misi sekolah sebagai madrasah unggulan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, tujuannya juga untuk mengenalkan pentingnya mempelajari dan menghafal Al-Qur'an bagi umat Islam.

Program Pembelajaran Tahfidz nya meliputi beberapa mata pelajaran, yaitu tahfidz, muraja'ah (pengulangan hafalan), BTQ (Baca Tulis Qur'an), serta kegiatan

sima'an Al-Qur'an dan sidang munaqasyah (ujian tahfidz). Setiap mata pelajaran memiliki alokasi waktu dan target hafalan yang berbeda sesuai dengan tingkatan kelas. Program pembelajaran tahfidz ini memiliki alokasi waktu yang telah ditentukan. Mata pelajaran tahfidz, muraja'ah, dan BTQ dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam seminggu. Adapun materi dalam program pembelajaran tahfidz ini disesuaikan dengan tingkatan kelas. Pembelajaran tahfidz dimulai dari surat-surat pendek dan diarahkan dari bawah ke atas, yaitu dari surat terakhir dalam satu juz menuju surat pertama dalam satu juz.

Sebagaimana proses pembelajaran pada umumnya, aktivitas penerapan pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa yang dilakukan oleh MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu adalah merupakan bagian dari rencana program yang telah dikonsepsi terlebih dahulu. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkatan kelas dan kemampuan siswa. Setiap kelas memiliki target hafalan yang berbeda dan metode pembelajarannya disesuaikan dengan tingkat kelas tersebut. Pada umumnya, aktivitas pembelajaran tahfidz melibatkan tiga kegiatan utama: mendengarkan, membaca, dan mengingat. Namun, metode yang digunakan dalam setiap tahapan pembelajaran berbeda antara kelas I, II, III, IV, dan V.

Pada tahap pembelajaran di kelas I, II, dan III, guru tahfidz mendampingi siswa dari awal hingga akhir kegiatan. Langkah-langkahnya meliputi:

1. Pembukaan dengan mempersiapkan siswa untuk menghafal
2. Membaca ulang hafalan sebelumnya dan membaca target hafalan baru bersama-sama.
3. Guru tahfidz membacakan potongan ayat yang akan dihafalkan, dan siswa menirukan bacaannya.
4. Koreksi jika ada kesalahan dalam bacaan siswa.
5. Pengulangan bacaan jika ayat panjang.
6. Menggabungkan bacaan menjadi satu hafalan dan mengulanginya.
7. Siswa mengingat hafalan dan menyetorkannya kepada guru tahfidz.

Metode pembelajaran di kelas IV dan V lebih mandiri, dengan langkah-langkah berikut:

1. Siswa membaca hafalan barunya sendiri.
2. Membaca bersama-sama dan guru memeriksa bacaan siswa.
3. Menghafal hafalan baru selama 10 menit.
4. Menyetorkan hafalan kepada guru atau membaca kembali bersama-sama.

Waktu pembelajaran tahfidz dalam satu pertemuan berlangsung selama 30 menit dan terbagi menjadi beberapa tahap.

Selain metode pembelajaran, MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu juga menerapkan mata pelajaran "muraja'ah" yang bertujuan untuk menguatkan dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Seluruh siswa melakukan muraja'ah dengan membacakan hafalan dan juz yang sudah dihafalkan secara bersama-sama, dipandu oleh guru kelas masing-masing.

Muraja'ah memiliki peran penting dalam memastikan hafalan Al-Qur'an tetap kuat dan tidak terlupakan seiring waktu (AS, 2005). Dengan cara ini, hafalan Al-Qur'an siswa dapat terus meningkat dan terjaga kualitasnya. Pentingnya penggunaan metode yang sesuai dengan tingkat kelas dan peran muraja'ah dalam menjaga hafalan menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam pembelajaran tahfidz di MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan suatu pembelajaran tentunya akan diiringi dengan situasi dan kondisi yang berpotensi menjadi suatu penghambat maupun pendukung (Usman, 2002). Ada beberapa hal dan faktor yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran tahfidz di MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu ini.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an di MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Setiap siswa memiliki kemampuan daya ingat yang berbeda-beda. Beberapa siswa merasa sulit atau malas menghafal, sementara yang lain merasa mudah. Peran orangtua dalam mendukung dan mendorong anak-anaknya dalam menghafal sangat penting.



MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu mengambil berbagai langkah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dengan melibatkan upaya dari guru dan orangtua. Guru berkomunikasi dengan orangtua tentang perkembangan hafalan siswa dan bekerja sama untuk memotivasi siswa dalam menghafal. Orangtua juga membantu siswa dalam memuraja'ah hafalan di rumah.

Orangtua memiliki peran besar dalam membantu siswa meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Mereka bisa membantu siswa dengan mengulang hafalan di rumah, memotivasi, dan memantau perkembangan. Dukungan dari orangtua dapat memberikan motivasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfidz.

Evaluasi hafalan Al-Qur'an juga dilakukan secara berkala. Ada evaluasi harian di mana guru menilai kemampuan siswa dalam menghafal pada setiap pertemuan. Ada juga evaluasi tengah semester dan akhir semester yang melibatkan ujian lisan. Siswa harus membaca hafalan dengan benar dan lancar serta memenuhi target yang ditetapkan oleh guru.

Dalam keseluruhan konteks ini, MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu menerapkan pendekatan holistik yang melibatkan dukungan dari guru dan orangtua untuk membantu siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Penutup Kegiatan pembelajaran tahfidz di MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu berlangsung pada hari Senin hingga Kamis. Dalam setiap pertemuan, pembelajaran tahfidz dilakukan selama 30 menit. Tahapannya meliputi pembukaan, membaca bersama ayat atau surat yang akan dihafal, mengulang-ulang hafalan, dan menyertorkan hafalan kepada guru. Di kelas I, II, dan III, guru tahfidz membimbing siswa dari awal hingga akhir pembelajaran, sedangkan di kelas IV dan V siswa sudah lebih mandiri dalam penerapan pembelajaran tahfidznya.

MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswanya yaitu guru mendorong siswa yang belum mencapai target untuk mengulang hafalan di rumah dengan bantuan orangtua.



Evaluasi harian dan pemantauan perkembangan hafalan siswa secara berkala juga dilakukan oleh guru untuk memastikan progres hafalan.

Dengan demikian, MI Qur'an Al-Qudwah Palabuhanratu telah melaksanakan program pembelajaran tahfidz dengan metode dan tindakan yang sesuai untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, serta melibatkan peran penting orangtua dalam mendukung proses pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Muflich, M. F., & dkk. (2019). *Pendidikan Islam : Menghapus Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Aswaja Pressindo.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=VtkJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=psikologi+pendidikan&ots=PsIOe1WgQp&sig=Cp4W2DQCL_2KeBSR6WMtG0WqXVg
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AS, S. (2005). *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. In Bandung: Mizan.
- Badwilan, R. A. (2022). *Rahasia dibalik handphone*. Darul Falah.
- Eka Putri, J. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 05 Bengkulu Selatan*. IAIN BENGKULU.
- Fahrizi, N., & Zubir, M. (2022). *Historitas Dan Otentisitas Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Arthur Jeffery Dengan Manna'al-Qathan)*. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2), 183–222.
- Kausar, M. (2024). *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Majid Khan, A. (2011). *Praktikum Qira'at* (p. 36). Jakarta: Amzah.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*.
- Muhammad Muntahibun Nafis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset, 23.
- Oktriany, W. H., Sulasmono, B. S., & Iriani, A. (2018). *Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi Dengan Model Charlotte Danielson*. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 24–36.
- Rauf, A. A. A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi hafidz Qur'an Da'iyah Cet 4*. In Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Rudiyanto, R. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Budaya Sekolah terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Huffazh Darul Munir Bekasi*. Institut



PTIQ Jakarta.

Sani, A. (2023). ELABORASI KONSEP IQRA' SEBAGAI PENGUATAN LITERASI UMAT DI ERA 4.0. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 102-112.

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.

Usman, N. (2002). *Konteks implementasi berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.

Zamani, Z., & Maksum, M. S. (2009). *Menghafal Al-Qur'an itu gampang*. Mutiara Media.

